

SKRIPSI

**ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN
PUKAT PANTAI
(Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja
Kota Banda Aceh)**



**Disusun Oleh :
MIRA SULANTIA
NIM. 170604075**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mira Sulantia
NIM : 170604075
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. **Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
2. **Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
3. **Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
4. **Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
5. **Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 05 Juli 2022
Yang Menyatakan


MIRA SULANTIA
METAR TEMPEL
9BAKX580045665
(Mira Sulantia)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh

Nama: Mira Sulantia

Nim: 170604075

Disetujui untuk Disidangkan dan Dinyatakan Bahwa Isi dan Format
Telah Memenuhi Syarat Penyelesaian Studi pada Program Studi
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-
Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

NIP. 198006252009011009


Cut Elfida, S.HI., MA.

NIDN.2012128901

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui
Ketua Prodi


Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.

NIP. 1972042819990310005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922**

Web:www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mira Sulantia
NIM : 170604075
Fakultes/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : mirasulantia2107@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi berjudul:

Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Pantai (Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 23 Juli 2022

Penulis

Mira Sulantia
NIM. 170604075

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HI., MA.
NIDN. 2012128901

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur dilimpahkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segenap rahmat dan karunia-Nya, karena hanya dengan izin-Nya lah tugas akhir ini dapat tersusun sebagaimana mestinya. Shalawat dan juga Salam tidak lupa pula tercurahkan untuk Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah bersusah payah berkorban jiwa, raga, dan harta benda guna menegakkan kalimat tauhid dan juga telah memerangi kebodohan umat manusia. Dalam upaya penyelesaian studi, peneliti menulis sebuah tugas akhir dengan judul: “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Pantai (Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)”. Adapun tugas akhir ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Marwiyanti, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan bapak Akmal Riza SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Pembimbing I yang sudah sudi kiranya membimbing dan mengasuh peneliti dalam upaya menyusun sebuah karya tulis. Semoga semua kebaikan bapak mendapatkan balasan dari Allah Swt.
7. Cut Elfida.S.HI.,MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar. Semoga semua kebaikan ibu juga mendapatkan balasan dari Allah SWT.
8. Seluruh informan yaitu seluruh masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh yang sudah membantu peneliti dalam menyukseskan penelitian ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan secara moril dan materil, memberikan cinta, kasih sayang dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sebagaimana dengan semestinya.

10. Noval Rozal, terima kasih atas dukungannya dan selalu berusaha untuk memberikan keyakinan dan semangat untuk saya terus maju yang selalu mengatakan saya pasti bisa dan selalu menemani di kala membutuhkan bantuan apapun.

11. Kerabat saya Anisa Nabila, Ulfa Despita dan Sahabat lainnya satu angkatan yang telah banyak menoreh cerita perjuangan dalam kehidupan selama skripsi. Semoga kita adalah salah satu dari agen perubahan bangsa dan penghuni surga kelak.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya. Akhir kata dengan satu harapan, semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 05 Juli 2022

Penulis:

AR - RANIRY

Mira Sulantia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
◌َ اَ يَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ُ يَ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qāla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl/raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-MadīnatulMunawwarah</i>
طَلْحَةَ	: <i>Talhah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Beirut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasawuf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

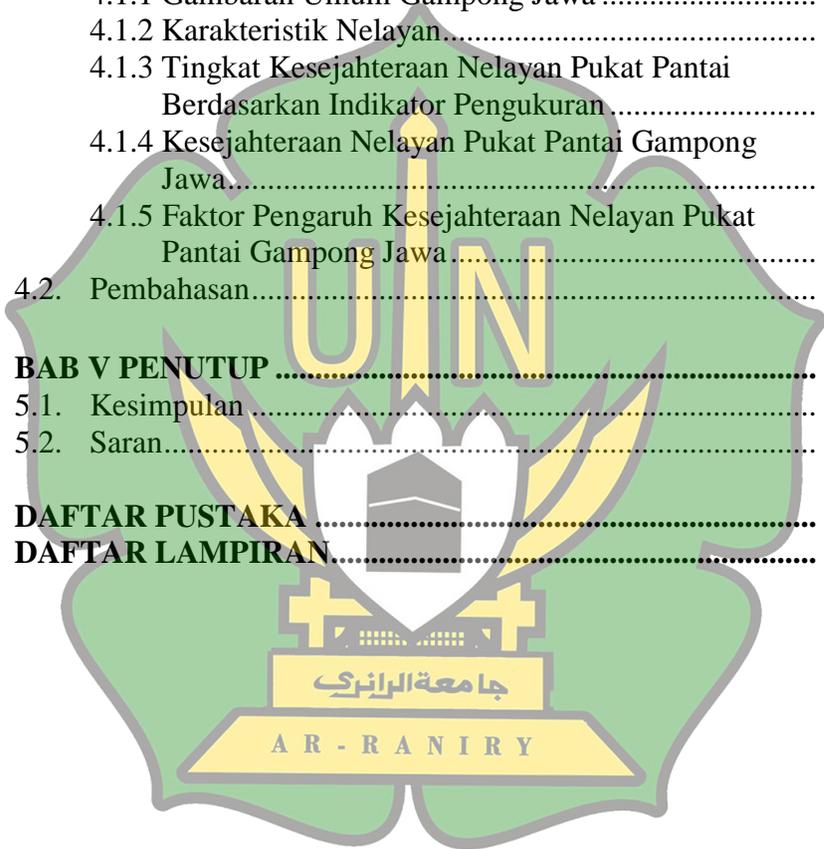
Nama : Mira Sulantia
NIM : 170604075
Fakultas/prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Pantai (Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Cut Elfida.S.HI.,MA
Kata Kunci : Kesejahteraan, Nelayan, Pukat Pantai

Gampong Jawa merupakan desa berbatasan langsung dengan laut sehingga banyak masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Data survei awal bahwa nelayan Gampong Jawa kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa. Jenis penelitian yaitu kualitatif yang dilakukan di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa yaitu rendah, 6 indikator yang diukur, 1 terpenuhi yaitu kesejahteraan tempat tinggal merupakan milik pribadi. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kesejahteraan yaitu pendapatan yang rendah namun pengeluaran tinggi dan faktor pendidikan yang rendah sehingga terbatas pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Kesejahteraan Sosial	10
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial	10
2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial	14
2.1.3 Indikator Kesejahteraan Sosial	15
2.2. Nelayan	18
2.2.1 Pengertian Nelayan	18
2.2.2 Penggolongan Nelayan	19
2.3. Penelitian Sebelumnya	21
2.4. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25

3.3. Sumber Data.....	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5. Metode dan Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.1.1 Gambaran Umum Gampong Jawa	29
4.1.2 Karakteristik Nelayan.....	31
4.1.3 Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Berdasarkan Indikator Pengukuran	32
4.1.4 Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa.....	42
4.1.5 Faktor Pengaruh Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa	44
4.2. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR LAMPIRAN.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	21
Tabel 4.1 Deskripsi Umur Nelayan Pukat Pantai	30
Tabel 4.2 Deskripsi Jumlah Tanggungan Nelayan Pukat Pantai	31
Tabel 4.3 Pendapatan Per Bulan Nelayan Pukat Pantai	33
Tabel 4.4 Pengeluaran Per Bulan Nelayan Pukat Pantai	34
Tabel 4.5 Pendidikan Nelayan Pukat Pantai.....	36
Tabel 4.6 Tempat Tinggal Nelayan Pukat Pantai	38
Tabel 4.7 Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Pukat Pantai.....	39
Tabel 4.8 Status Kepemilikan Rumah Nelayan Pukat Pantai	41
Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pimikiran..... 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 2. Foto Penelitian	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Banda Aceh merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang terletak di wilayah pesisir pantai dan memiliki sumberdaya alam yang cukup beragam serta berpotensi pada mata pencaharian masyarakat seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, pertanian dan salah satu sumberdaya yang dimiliki tersebut adalah sub sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat dari luasnya perairan umum seperti laut beserta anak sungainya disekitaran kota, dan rawa-rawa yang didalamnya terkandung sumberdaya ikan yang bernilai ekonomis di pasaran. Selain itu, tersedianya lahan yang potensial untuk para nelayan seperti penangkapan, budidaya, pasca panen dan pemasaran diharapkan dapat mendukung peningkatan produksi dari sub sektor perikanan sehingga secara tidak langsung akan menaikkan kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan rumah tangga perikanan pertahunnya.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang paling penting yang ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial ekonomi “nilai” wilayah pesisir terus

bertambah konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena konflik pemanfaatan oleh berbagai pihak kepentingan yang ada di wilayah pesisir (Juliana, 2018).

Masyarakat yang memiliki mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan ini adalah salah satu orang yang melakukan kegiatan bisnis, dengan mendapatkan penghasilan yang bersumber dari aktivitas para nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan hewan air lainnya atau tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan dengan tangkapannya. Jumlah tangkapan juga tercermin dalam jumlah pendapatan yang diterima dan pendapatan sebagian besar untuk tujuan konsumsi keluarga (Sujarno dalam Delia, Gustami & Khairul, 2019).

Nelayan selama ini dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin yang termiskin (*the poorer of the poorest people*). Kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan.

Masalah umum yang dialami oleh nelayan adalah terisolasi desa pesisir, fasilitas pelayanan dasar termasuk infrastruktur fisik masih terbatas, kurang terpelihara kondisi lingkungan, yang tidak memenuhi persyaratan standar kesehatan, masyarakat berpenghasilan rendah, karena teknologi tidak mendukung perikanan skala besar, kepemilikan peralatan memancing yang terbatas, masalah ekuitas karena kelangkaan lembaga keuangan, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki tergolong rendah, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang biasa dialami oleh masyarakat pesisir adalah kemiskinan (Juliana, 2018).

Gampong Jawa kota Banda Aceh berdasarkan data survei yang dilakukan menunjukkan kurang mampunya para nelayan dalam kehidupan sehari-harinya karena dalam kehidupan sehari-hari mereka hanya melakukan kegiatan mata pencaharian dengan mencari ikan. Pada masa paceklik ketika sedang tidak musim ikan atau pasang mati yang memberikan pilihan kepada nelayan untuk tidak melaut. Hal ini tentunya berdampak pada keberlanjutan kehidupan mereka ketika tidak ada lagi pendapatan yang bisa diperoleh yaitu dengan melaut. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dilakukan sebagai upaya mempertahankan hidup serta keberlanjutan kehidupan di masa mendatang.

Didaerah penelitian para nelayan melakukan kegiatan tangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana dengan menaiki perahu, alat tangkap seperti jaring, jala, dan lain

sebagainya atau sering disebut dengan pukat. Para nelayan melakukan suatu usaha nelayan tradisional menggunakan pukat sebagai mata pencarian demi kelangsungan kehidupan mereka. Kegiatan penangkapan ikan biasanya dilakukan tergantung dari pasang surut air laut. Hasil tangkapan dari nelayan biasanya dijual langsung dipajak atau dilelang yang dilakukan oleh beberapa nelayan.

Menurut Fahrudin, dalam Elvina & Musdalifah (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenram, baik lahir maupun batin.

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (dalam Lusya Vivi gorah 2021:4) dapat dirumuskan sebagai padanan dari makna konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*).

Menurut Rambe dalam Raveno Hikmah Indah Nur Rohman (2019), kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga

serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Wijayanti dan Ihsanuddin, 2013: 140).

Secara garis besar peneliti dapat menyimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yaitu sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tentram, dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan oleh informasi tentang kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya (Ekafitri *et al* dalam Elvina & Musdalifah, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (2015) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tujuan akhir dari menganalisis kesejahteraan masyarakat nelayan pukat adalah agar mengetahui dan mengatasi kesenjangan kesejahteraan pada para nelayan pukat demi terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin. Oleh karena itu, harapan dengan menganalisis permasalahan ini akan mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan pukat. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari indikator tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti kesejahteraan masyarakat nelayan dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Pantai (Studi Kasus Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut ini beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut ini beberapa tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan berbagai manfaat bagi beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan teori yang didapat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi teori bagi peneliti selanjutnya tentang kesejahteraan masyarakat nelayan yang tertarik untuk mengembangkan dan menambah indikator yang berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat selain pekerja sebagai nelayan.

3. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi acuan untuk melakukan kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat yang sangat perlu perhatian terhadap pemerintah.

4. Bagi Nelayan

Dari adanya kegiatan perikanan ini, diharapkan para masyarakat atau para nelayan di Gampong Jawa harus meningkatkan lagi pendapatan dan mampu menghadapi perubahan iklim yang sedang terjadi, sehingga para nelayan siap menghadapi berbagai rintangan yang ada di laut.

1.5 Sistematika Penulisan

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah pernah diteliti, model penelitian atau kerangka berpikir yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, definisi dan operasionalisasi variabel dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan khususnya tentang Analisis Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Gampong Jawa Kota Banda Aceh .

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan Sosial

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Manusia itu adalah makhluk sosial dan menjadi sosok yang hidup dalam suatu sistem sosial, maka manusia tidak bisa lepas dari perkembangan, kebutuhan, dan permasalahan sosial. Oleh sebab itu, manusia sangat membutuhkan suatu kondisi kesejahteraan sosial untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraannya sebagai individu, anggota keluarga, dan juga anggota kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemahaman kesejahteraan sosial mengacu pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal dan eksternal individu. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan permasalahan kesejahteraan sosial, seperti penyimpangan perilaku, kesehatan, kerawanan sosial, ketidakberdayaan sosial, ketegangan sosial, dan pertikaian sosial. Permasalahan tersebut terjadi dalam sistem sosial disebabkan oleh *adaptation*, *goal attainment*, *pattern maintenance*, dan *integration* (Dale et al dalam Arif Wibowo, 2017).

Dalam Rudy (2020:43-56) Nasikun mengemukakan, “Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*), (2) kesejahteraan (*welfare*), (3) kebebasan (*freedom*), dan (4) jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya”.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 (Pasal 1 ayat 2) menggunakan terminologi penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Menurut UU tersebut, Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 telah mengamanatkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah serta masyarakat selain harus terarah dan berkelanjutan juga harus terpadu.

Kesejahteraan sosial dapat berarti:

1. Kesejahteraan masyarakat;
2. Di bidang ekonomi, pemberdayaan orang yang dianggap satu kesatuan (lihat kemakmuran ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosial);

3. Penyediaan layanan sosial di berbagai bidang, untuk kepentingan masyarakat individu. Penggunaan ini memiliki ide yang sama dengan negara kesejahteraan;
4. Dalam Kesejahteraan Sosial Indonesia juga digunakan sebagai nama disiplin akademik, sisi terapan sosiologi;
5. Kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa nyaman, damai, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan mereka.

Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Para Ahli :

Selain dari definisi kesejahteraan menurut undang-undang, juga akan diperkuat dengan teori dan konsep menurut para ahli.

Menurut Gertrude Wilson “Kesejahteraan sosial adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang”.

Menurut Walter Friedlander “Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik”.

Elizabeth Wickenden “Kesejahteraan sosial, termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat”.

Pre-conference working committee for the XVth International Conference of Social Welfare “Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan

utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain-lain”.

Menurut Kolle (dalam Lusya Vivi Gorahe (2021)), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain. Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini dikelompokkan kedalam dua tipe (Suyoto dalam Rosni, 2017) yaitu pertama, tipe keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera.

Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial menurut Zastrow dalam Hari Harjanto Setiawan (2017) adalah: “Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial, keuangan, kesehatan, dan rekreasi semua individu dalam suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial berusaha untuk meningkatkan fungsi sosial semua kelompok umur, baik kaya maupun miskin. Ketika tidak ada lembaga dalam masyarakat kita, seperti ekonomi pasar dan keluarga, kadang-kadang gagal memenuhi kebutuhan dasar individu atau kelompok orang, maka pelayanan sosial dibutuhkan dan dituntut.

Kesejahteraan dalam buku Survei Kesejahteraan Sosial Dasar Tahun 2015 menurut Zastrow adalah memenuhi kebutuhan sosial, finansial kesehatan dan rekreasional bagi individu dalam masyarakat. Sedangkan dalam Hari Harjanto (2017) Haryanto dan Tomagola menjelaskan, “Bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar (*basic needs*), dan yang termasuk ke dalam jenis-jenis kebutuhan dasar, yaitu: pangan, sandang, papan dan

kesehatan. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar (*basic needs*), dan yang termasuk ke dalam jenis-jenis kebutuhan dasar, yaitu: pangan, sandang, papan dan kesehatan”. Kemudian, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin mendefinisikan kebutuhan dasar adalah kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan/atau pelayanan sosial. Berdasarkan pengertian tersebut, kebutuhan material merupakan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan aspek fisiologis.

2.1.3 Indikator Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia seperti yang termuat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang salah satu tujuannya yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat menciptakan struktur masyarakat yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua masyarakat untuk membangun suatu kehidupan yang layak, adil dan makmur (Badan Pusat Statistik, 2020). Ada beberapa indikator kesejahteraan sosial antara lain;

1) Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga

dalam bentuk uang atau natural yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang tersebut tinggi dan mencukupi semua kebutuhan hidupnya maka orang tersebut dikatakan sejahtera.

2) Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkannya maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

3) Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi

nurani). Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

4) Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

5) Status Tempat Tinggal

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Masyarakat yang memiliki tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat

tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

6) Fasilitas tempat tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

2.2 Nelayan

2.2.1 Pengertian Nelayan

Dalam UU No. 45 Tahun 2009 pengertian nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Widodo dan Suadi dalam Herna Octivia Damayanti (2017) menyatakan bahwa nelayan dapat didefinisikan pula sebagian orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Kusumawati *et al* dalam Herna Octivia Damayanti (2017), masyarakat nelayan menyandarkan hidupnya pada usaha

penangkapan ikan di laut, jadi dapat dikatakan bahwa kehidupan mereka sangat tergantung terhadap keberadaan sumber daya ikan.

Kusna dalam Herna Octivia Damayanti (2017) menyatakan secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Masyarakat nelayan sebagai suatu sistem terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya perikanan.

Retnowati Herna Octivia Damayanti (2017) menyebutkan bahwa pembahasan tentang nelayan, khususnya nelayan kecil atau tradisional sangat juga terkait dengan sistem kerja mereka. Pada umumnya jam kerja mereka relatif singkat biasanya cukup satu hari saja (*one day fishing*). Nelayan *one day fishing* menggunakan armada kapal dengan ukuran 5-10 GT sehingga nelayan dengan kapal 5-10 GT dikategorikan sebagai nelayan tradisional.

2.2.2 Penggolongan Nelayan

Berdasarkan kepemilikan alat produksi, nelayan tradisional umumnya terbagi menjadi dua. Pertama, nelayan pemilik alat

produksi. Kedua, nelayan yang bertugas sebagai nelayan buruh. Nelayan pemilik alat produksi biasanya disebut sebagai nelayan juragan. Alat produksi dimaksud dapat berupa perahu, mesin perahu maupun alat penangkapan ikan. Nelayan juragan biasanya mempekerjakan atau merekrut nelayan lain dalam melakukan penangkapan ikan. Namun, ada juga nelayan pemilik perahu yang melakukan kegiatan menangkap ikan seorang diri menggunakan perahu miliknya. Para nelayan ini juga dikategorikan sebagai nelayan juragan. Kedua, nelayan yang bertugas sebagai nelayan buruh. Nelayan buruh, atau yang biasanya disebut dengan pandega, merupakan nelayan yang memiliki kemampuan menangkap ikan namun tidak memiliki alat produksi. Tanpa alat produksi, tidak mungkin nelayan buruh melakukan kegiatan penangkapan ikan. Itulah sebabnya para nelayan buruh menjual tenaga dan keahlian melaut mereka kepada nelayan juragan (Imron dalam Rouli Anita Valentina, 2018).

Selain berdasarkan kepemilikan alat produksi, para nelayan tradisional juga dapat dikelompokkan berdasarkan status kenelayanan. Di Maksud status kenelayanan adalah asal usul nelayan yang bersangkutan. Berdasarkan status kenelayanan, nelayan dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, nelayan lokal daerah tersebut. Kedua, nelayan pendatang (Imron dalam Rouli Anita Valentina, 2018).

2.3 Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini perlu di dukung dengan adanya penelitian yang relevan/terdahulu agar penelitian yang akan di teliti memiliki sedikit gambaran atau untuk mencari tahu apa saja perbedaan dan persamaannya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irwan Gaib (2017)	Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin (Purse Seine) di Kelurahan Tanjung Keramat Kec. Hulonthalangi Kota Gorontalo	Penelitian Deskriptif Kualitatif	Mengukur pendapatan dan pengeluaran kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kesejahteraan nelayan buruh pukat cincin di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo digunakan kriteria 11 indikator berdasarkan BPS pada SUSENAS (2003)
2	Dhea Maretta (2018)	Analisis Pendapatan Nelayan Pukat Cincin di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul	Multistage Sampling, yaitu dengan memilih seluruh armada penangkapan pukat cincin	Pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan juragan yaitu Rp1.010.082.111/thn, nahkoda yaitu Rp3.000.000/trip, dan ABK Rp1.000.000/trip. Rerata pendapatan yang diterima saat musim ikan dua kali dibandingkan musim pakeklik.

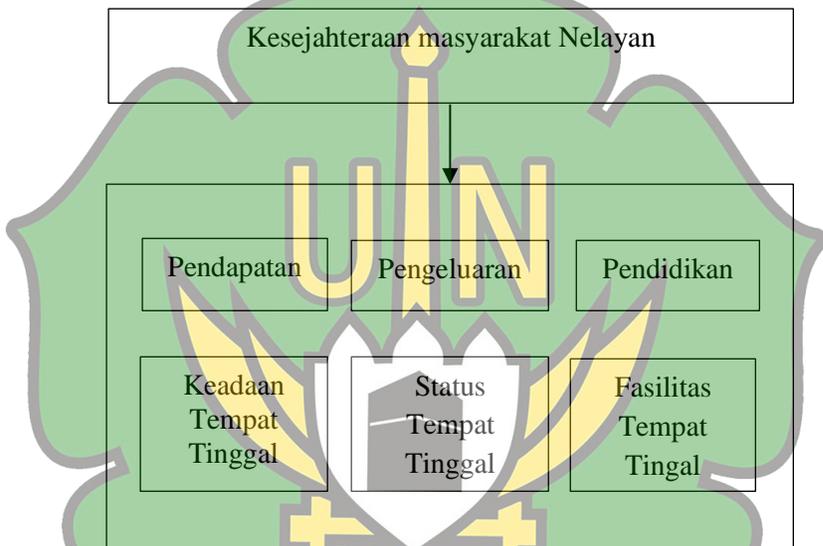
Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Rerata pendapatan nelayan dari usaha non perikanan sebesar Rp1.000.000,00 hingga Rp3.000.000,00 per bulan.
3	Gesang Dwi Atmaja Putra (2018)	Analisis Sumber Penghidupan Nelayan Pukat Hela di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan	Survey Dengan Teknik Pengambilan Sampel Snowball Sampling	Menunjukkan sumber penghidupan berupa aset alam yaitu nelayan yang mengakses sumberdaya ikan (100%) dan sebagian kecil penggunaan lahan untuk aktivitas perikanan
4	Irma & Dwi Maulana (2019)	Analisis Daerah Potensi Penangkapan Ikan Pelagis di Laut Jawa Melalui Pendekatan Spl Dan Klorofil-A Pada Citra - RANIRY Satelit Aqua Modis	Observasi dengan Penentuan Lokasi Secara Purposive Sampling	SPL dan klorofil-a secara simultan berpengaruh terhadap hasil tangkapan. SPL berpengaruh secara langsung sedangkan konsentrasi klorofil-a tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil tangkapan ikan pelagis, terkhusus ikan Tembang. Pengaruh SPL dan Klorofil-a terhadap hasil tangkapan dinilai cukup kuat terlihat dari koefisien korelasi (R) 0,795. Koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,63, artinya SPL dan klorofil-a dapat menjelaskan

2.4 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan melalui Gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah (2022)

Dalam kerangka berpikir terdapat 6 variabel pengukuran (Pendapatan), (Pendidikan), (Kondisi Rumah), (Pengeluaran), (Fasilitas Rumah), (Status Kepemilikan Rumah) terhadap (Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Pukat Pantai). Dimana 6 variabel berpengaruh atau berkaitan dengan variabel kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan

Kutaraja Kota Banda Aceh. Dimana variabel tersebut memiliki pengaruh positif.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

3.2 Populasi dan Sampel

Data yang dikumpulkan yaitu dengan memilih semua responden dengan menggunakan metode sensus jenuh dimana jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah populasinya diambil secara keseluruhan dan jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10% - 15% dari jumlah populasi. Nelayan pukat pantai yang ada di Gampong Jawa terdiri dari 12 nelayan beserta pawang. Dalam penelitian ini terdapat 12 populasi yang merupakan nelayan yang terdapat pada gampong jawa kecamatan kutaraja kota banda aceh.

Oleh karena itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel penuh dari jumlah populasi secara keseluruhan.

3.3 Sumber Data

Jenis dan sumber data dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer (*field research*) atau data lapangan yang di ambil pada masyarakat nelayan pada Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh sebagai bentuk objek penelitian.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu permukiman masyarakat nelayan di Gampong Jawa data ini diperoleh langsung dengan melalui pengamatan ke lokasi dengan wawancara secara mendalam dengan masyarakat nelayan pukat pantai dengan memberikan daftar (*questionnaire*) pada informan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pengamatan langsung kelapangan agar mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya yang terjadi agar bisa menggambarkan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara merupakan suatu proses komunikasi antara peneliti dan sumber data seperti dengan masyarakat

nelayan pukat pantai untuk mengetahui sumber permasalahan yang akan diteliti terkait dengan data tersebut. Peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang harus diwawancara terlebih dahulu yang sudah disiapkan.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini peneliti berupaya mencari data dari hasil sumber seperti literatur, jurnal, artikel dan melalui dokumen yang terkait dengan penelitian dan memiliki hubungan dengan apa yang ingin diteliti. Maka peneliti akan menggunakannya sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Dokumen yang digunakan oleh peneliti agar dapat menguatkan data yang diperoleh seperti dari observasi dan wawancara. Peneliti akan mengumpulkan sejumlah catatan dan juga mengambil beberapa gambar selama proses pengumpulan data berlangsung, dengan teknik ini peneliti mendapatkan data yang jelas. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh sebagai informan yang berjumlah 12 nelayan.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode atau format dari sebuah penelitian ini didefinisikan menurut Creswell (1994) dimana sebagai proses keseluruhan dalam penelitian dapat dimulai dari identifikasi masalah hingga analisa

data dengan menggunakan metode tertentu. Studi penelitian tersebut dari suatu lingkungan pemukiman nelayan ini bersifat empiris sehingga dapat digunakan strategi kualitatif dalam penelitian ini. Identifikasi masalah yang paling utama dapat di analisa secara deskriptif dengan penyajian data kondisi perekonomian masyarakat nelayan, data tersebut diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dengan wawancara dan dokumentasi. Cara menganalisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mencari arti keseluruhan dari data yang sudah diperoleh sebelum atau sesudah melakukan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi semua data akan dikumpulkan menjadi satu file.
2. Mempertanyakan kembali atau mencari arti yang terkandung dalam informasi yang sudah di kelompokkan.
3. Mengecek ulang data agar tidak ada tema yang muncul diluar dugaan sebelumnya saat analisis data atau saat penelitian dibuat agar mudah diberikan kesimpulan dan saran yang mendalam.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data hasil penelitian mengenai analisis kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Umum Gampong Jawa

Gampong Jawa merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Peulanggahan dan di sebelah timur berbatasan dengan Krueng Aceh sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Gampong Pande. Gampong Jawa memiliki jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 1.211 jiwa dengan luas wilayah yaitu 30,24 ha. Pada zaman pemerintahan Kerajaan Aceh kawasan ini dahulunya merupakan salah satu bandar pelabuhan yang megah, dan juga merupakan pintu gerbang masuk untuk masuk ke Kota Banda Aceh melalui jalur laut.

Gampong Jawa juga merupakan salah satu daerah yang paling parah diterjang gelombang Tsunami pada 26 Desember 2004 silam. Gempa bumi dan Tsunami yang melanda Aceh menyebabkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat maupun pemerintah Aceh. Banyak rumah-rumah, perkantoran, pertokoan, bangunan sekolah dan fasilitas lainnya dengan sekejap rata dengan tanah.

Akibat musibah tersebut, aktivitas perekonomian Aceh mengalami kelumpuhan. Pasca Tsunami 2004 melanda Gampong Jawa juga mendapatkan bantuan-bantuan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, salah satunya adalah badan khusus bentukan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yakni Badan Rehabilitas dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias. Kondisi Gampong Jawa saat ini bahkan sudah tergerus oleh abrasi pantai.

4.1.2 Karakteristik Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa karakteristik nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Umur Nelayan

Hasil penelitian mengenai umur nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Umur Nelayan Pukat Pantai
Gampong Jawa**

No	Umur	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	30-40	3	25
2	41-50	6	50
3	51-60	2	16,6
4	61-70	1	8,4
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh memiliki umur yang beragam diantaranya umur 30-40 tahun berjumlah 3 orang (25%), umur 41-50 tahun berjumlah 6 orang (50%), umur 51-60 tahun berjumlah 2 orang (16,6%), dan umur 61-70 tahun berjumlah 1 orang (8,4%). Dapat disimpulkan bahwa umur nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh memiliki rentang umur yaitu antara 30 tahun sampai 70 tahun.

2. Jumlah Tanggungan

Hasil penelitian mengenai jumlah tanggungan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Jumlah Tanggungan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Tidak Ada	2	16,6
2	2	4	33,4
3	3	3	25
4	4	2	16,6
5	6	1	8,4
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa jumlah tanggungan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh memiliki jumlah tanggungan yang beragam, diantaranya nelayan yang tidak memiliki tanggungan yaitu 2 nelayan (16,6%), memiliki tanggungan 2 orang yaitu berjumlah 4 nelayan (33,4%), memiliki tanggungan 3 orang yaitu 3 nelayan (25%), memiliki tanggungan 4 orang yaitu 2 nelayan (16,6%), dan jumlah nelayan yang memiliki jumlah tanggungan 6 orang yaitu 1 nelayan (8,4%). Dapat disimpulkan bahwa nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh yang hidup tanpa tanggungan berjumlah 2 orang sedangkan jumlah nelayan yang memiliki jumlah tanggungan tertinggi yaitu 1 orang.

4.1.3. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Berdasarkan Indikator Pengukuran

Tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh ditentukan berdasarkan indikator kesejahteraan sesuai dengan yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), diantaranya: (1) Tingkat Pendapatan (jumlah pendapatan per bulan), (2) Tingkat Pengeluaran (jumlah pengeluaran perbulan), (3) Tingkat Pendidikan (jenjang pendidikan yang ditamatkan), (4) Keadaan Tempat Tinggal, (5) Fasilitas Tempat Tinggal, dan (6) Status Kepemilikan Rumah. Adapun

tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Berdasarkan Pendapatan

Hasil penelitian mengenai pendapatan per bulan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Pendapatan Per Bulan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Pendapatan	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Rp2.000.000	3	25
2	Rp2.000.000 – Rp3.000.000	8	75
	Jumlah	12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pendapatan per bulan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh berkisar antara Rp2.000.000 – Rp3.000.000. Jumlah nelayan yang memiliki pendapatan perbulan Rp2.000.000 yaitu 3 nelayan (25%). Nelayan yang memiliki pendapatan Rp2.000.000 – 3.000.000 yaitu berjumlah 8 orang (75%). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh masih tergolong cukup rendah, hal ini karena para nelayan banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan atau

usaha lain untuk menunjang pendapatan bulanan. Perolehan penghasilan mereka hanya dari melaut saja, sehingga pendapatan dari hasil melaut tidak menentu dipengaruhi oleh cuaca dan musim. Apabila cuaca buruk maka para nelayan tidak dapat melaut, dan apabila sedang tidak musim ikan para nelayan pukat pantai menganggur sehingga menyebabkan penghasilan mereka cukup rendah.

2. Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Hasil penelitian mengenai pengeluaran per bulan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Pengeluaran Per Bulan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Pengeluaran	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Rp 2.000.000	2	16,6
2	Rp 2.000.000 – 3.000.000	5	41,7
3	Rp 3.000.000	5	41,7
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa tingkat pengeluaran per bulan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh berkisar antara Rp 2.000.000–Rp3.000.000. Nelayan yang kategori

pengeluarannya tergolong rendah dibawah Rp2.000.000 terdapat 2 orang nelayan (16,6%). Nelayan yang kategori pengeluarannya Rp. 2.000.000 – 3.000.000 yaitu sebanyak 5 nelayan (41,7), Sedangkan nelayan yang memiliki pengeluaran diatas Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 5 nelayan (41,7%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh tergolong tinggi tidak sesuai dengan pendapatan. Dimana terdapat 5 orang nelayan yang memiliki tingkat pengeluaran lebih dari Rp3.000.000 sedangkan pendapatan perbulan nelayan tidak satu orangpun yang memiliki pendapatan diatas 3.000.000. sehingga terjadi ketimpangan antara pendapatan yang diperoleh oleh sebagian nelayan dengan besarnya pengeluaran yang harus dibayarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pengeluaran para nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh juga disesuaikan dengan pendapatan yang diperolehnya. Pengeluaran setiap bulannya kadang tidak menentu tergantung pendapatan, adapun jika cuaca sedang tidak mendukung untuk menangkap ikan atau sedang tidak musim ikan para nelayan tidak jarang untuk berhutang demi memenuhi kebutuhan pokoknya.

3. Kesejahteraan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian mengenai pendidikan nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Pendidikan Nelayan Pukat Pantai
Gampong Jawa**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	SMA	5	41,7
2	SMP	7	58,3
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh paling tinggi tingkat SMA dan paling rendah tingkat SMP. Tingkat SMA berjumlah 5 orang (41,7%), tingkat SMP yaitu 7 orang (58,3%). Mayoritas tingkat pendidikan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh yaitu tingkat SMP.

Data menunjukkan bahwa nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh sangat terbatas dalam tingkat pendidikannya, banyak di antara mereka pendidikan yang paling banyak ditamatkan hanya sampai pada tingkat SMP, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas nelayan tersebut dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun

keterampilan hanya tergolong cukup, sehingga tingkat kesejahteraan yang tergolong kurang, selain itu kurangnya pendidikan para nelayan menyebabkan pola pikir mereka yang terbatas dan tidak mengikuti perkembangan teknologi yaitu alat-alat modern didunia perikanan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para nelayan terbatas dalam pengembangan keterampilan menangkap ikan selain dengan cara tradisional yaitu dengan pukat pantai. Selain itu para nelayan juga terbatas akses dengan teknologi-teknologi yang berkembang di dunia perikanan karena pengetahuan yang dimiliki yang kurang. Selain itu para nelayan juga tidak pernah dilakukannya bimbingan dan arahan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan oleh pihak pemerintah.

4. Kesejahteraan Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Hasil penelitian mengenai tempat tinggal nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Tempat Tinggal Nelayan Pukat Pantai
Gampong Jawa**

No	Tempat Tinggal	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Permanen	1	8,4
2	Semi Permanen	7	58,3
3	Non Permanen	4	33,3
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa jumlah nelayan yang tinggal pada tempat yang permanen hanya 1 orang (8,4%), nelayan yang memiliki tempat tinggal yang semi permanen yaitu 7 orang (58,3%), sedangkan nelayan yang memiliki tempat tinggal non permanen yaitu 4 orang (33,3%). Tingkat kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan dalam hal ini dievaluasi berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi dalam 3 (tiga) kategori rumah, yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Sementara untuk mengetahui kategori rumah tersebut, maka digunakan alat ukur yang dinilai dari luas lantai, jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai.

Hasil analisis yang diperoleh melalui observasi terhadap keadaan tempat tinggal informan menunjukkan rata-rata luas lantai hunian nelayan tersebut tidak lebih dari 5 x 7 m, jenis lantai yang digunakan secara umum oleh para informan yaitu kayu kualitas rendah, jenis atap yang digunakannya yaitu seng,

asbes, seng bekas, ijuk, rumbia, dan untuk jenis dinding yang digunakan rata-rata adalah kayu/kayu bekas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan pada umumnya bersifat non permanen.

Hasil wawancara dengan para nelayan juga diketahui bahwa nelayan memiliki keterbatasan biaya dalam hal memiliki tempat tinggal yang layak huni karena dipengaruhi oleh pendapatan bulanan dari hasil melaut yang rendah. Selain itu nelayan juga tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya untuk menunjang pendapatan.

5. Kesejahteraan Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Hasil penelitian mengenai fasilitas tempat tinggal nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Fasilitas Tempat	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Lengkap	0	0
2	Cukup	5	41,7
3	Kurang	7	58,3
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa tidak diperoleh satupun nelayan yang memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap (0%), adapun jumlah nelayan yang memiliki fasilitas tempat tinggal cukup yaitu 4 orang (41,7%). Sedangkan jumlah nelayan yang memiliki fasilitas tempat tinggal kurang memiliki jumlah yang tinggi yaitu 7 orang (58,3%).

Hasil penelitian menunjukkan kondisi fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh para nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh sebagian besar memiliki fasilitas tempat tinggal yang dikategorikan kurang. Penilaiannya yang dilakukan antara lain didasarkan pada bahan bakar yang digunakan untuk memasak masih banyak juga yang menggunakan kayu apabila biaya untuk membeli gas tidak ada. Penilaian lainnya yaitu luas pekarangan yang dimiliki sangat kurang sehingga aktivitas rumah tangga sangat terbatas, jenis pendingin ruangan, jenis kendaraan yang dimiliki dimana hampir semua nelayan memiliki kendaraan yang sudah tidak layak pakai lagi, selain itu sumber air bersih yang digunakan, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum tersebut, dan sumber air minum.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa terbatasnya fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh juga dipengaruhi oleh pendapatn yang dimilikinya tidak mencukupi

sehingga nelayan hanya bisa memanfaatkan fasilitas yang ada demi bertahan hidup. Selain itu juga dipengaruhi oleh harga bahan pokok yang sekarang ini rata-rata sudah naik sehingga pendapatan yang diperoleh habis untuk memenuhi biaya kebutuhan pokok sehingga fasilitas tempat tinggal tidak terpenuhi.

6. Kesejahteraan Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Hasil penelitian mengenai status kepemilikan rumah nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Status Kepemilikan Rumah Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Status Kepemilikan	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Rumah Pribadi	11	91,6
2	Kontrakan	1	8,4
	Jumlah	12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa status kepemilikan rumah nelayan sudah memiliki rumah pribadi diantaranya berjumlah 11 orang (91,6%), sedangkan 1 orang (8,4%) belum memiliki rumah sendiri melainkan rumah sewa atau kontrakan. Banyaknya jumlah nelayan yang sudah memiliki rumah sendiri hal ini dikarenakan para nelayan

merupakan warga asli di tempat tersebut sehingga rumah yang dimilikinya merupakan rumah warisan yang sudah ada sebelumnya, sedangkan nelayan yang belum memiliki rumah pribadi hal ini dikarenakan nelayan merupakan bukan warga asli yang sudah lama tinggal di tempat tersebut melainkan pendatang.

Kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh dinilai dari status kepemilikan rumah masing-masing masuk dalam kategori kesejahteraan tinggi, karena persentase yang memiliki rumah sendiri lebih banyak daripada yang belum. Walaupun rumah yang ditempati oleh nelayan belum memiliki fasilitas memandai dan belum layak huni namun status kepemilikannya sudah punya sendiri, sehingga dengan pendapatan yang rendah yang diperoleh oleh nelayan setiap bulan tidak dihabiskan untuk membayar sewa setiap bulan atau tahun, melainkan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang lain.

4.1.4. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

Berdasarkan hasil analisa tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh sesuai indikator kesejahteraan nelayan berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2015), diperoleh hasil dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	0	0
3	Rendah	12	100
Jumlah		12	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan data Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh masih rendah. Tidak terdapat satupun nelayan pukat pantai Gampong Jawa yang berada pada tingkat kesejahteraan sedang maupun tinggi. Hal ini diketahui dari data tabel indikator tingkat kesejahteraan pengukuran sebelumnya yang dilakukan, dimana beberapa masih rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, pengeluaran yang melebihi pendapatannya, tingkat pendidikan para nelayan yang rendah sehingga pola pikir mereka masih jauh dari kemajuan, dan fasilitas tempat tinggal yang dimiliki masih jauh dari layak.

4.1.5. Faktor Pengaruh Kesejahteraan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, diantaranya yaitu (1) pendapatan, pendapatan yang diperoleh oleh para nelayan belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin meningkat. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga yang banyak sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi juga tinggi. Tidak diperolehnya pendapatan yang cukup dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan musim ikan, dimana cuaca yang tidak bagus dapat mempengaruhi pendapatan karena tidak dapat dilakukannya proses penangkapan ikan dengan pukat pantai. Cuaca yang dimaksud tersebut seperti badai dan hujan deras. Selain itu musim ikan juga salah satu faktor pendapatan yang rendah dimana pada musim paceklik atau tidak musim ikan para nelayan juga tidak melakukan penangkapan ikan sehingga para nelayan tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan tidak jarang para nelayan menganggur karena tidak memilikinya pekerjaan sampingan yang dapat diandalkan. (2) pendidikan, faktor pendidikan juga merupakan salah satu penyebab kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh rendah. Dimana dengan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan para nelayan.

Pengetahuan yang rendah menyebabkan tidak mampunya para nelayan untuk berinovasi dalam hal kegiatan yang dilakukan, selain itu juga susah untuk memperoleh pekerjaan lain yang layak.

4.2. Pembahasan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km² (Berdasarkan konvensi PBB tahun 1982), Indonesia menyimpan potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang melimpah (Simanungkalit, dkk., 2006). Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh merupakan salah satu desa di Kota Banda Aceh yang berbatas langsung dengan laut sehingga banyak masyarakat setempat berprofesi sebagai nelayan. Profesi ditekuni tersebut merupakan upaya masyarakat Gampong Jawa untuk memperoleh kesejahteraan hidup dimana peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan belum mencukupi

kebutuhannya dimana pengeluaran nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya yang tinggi, selain itu pendidikan nelayan juga rendah, ditambah juga tanggungan keluarga yang banyak. Sesuai dengan pendapat Kusnadi (2007) bahwa kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut; (1) keterbatasan sumber daya manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan; (3) Hubungan kerja dalam organisasi penangkapan yang seringkali kurang menguntungkan buruh; (4) Kesulitan melakukan deversifikasi usaha penangkapan; (5) Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap okupasi melaut; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan faktor Eksternal, yakni; (1) kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktifitas untk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial; (2) sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara; (3) kerusakan akan ekosistem.

Kehidupan masyarakat nelayan pada umumnya tergantung pada kondisi cuaca yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Pada saat musim ombak besar, sangat tidak memungkinkan bagi nelayan untuk pergi melaut, hal ini disebabkan karena semua fasilitas yang digunakan masih tergolong tradisional. Selain itu faktor resiko ombak besar tentunya berpengaruh pada penurunan hasil yang ditangkap, pada masa inilah nelayan mencari

alternatif pendapatan untuk melangsungkan hidup keluarga. Ada dua tipe strategi untuk melangsungkan hidup yaitu strategi pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian utama sebagai nelayan dan strategi yang didapatkan dari hasil pekerjaan sampingan seperti pemulung, kuli bangunan dan berjualan. Nelayan yang memiliki profesi sebagai nelayan lebih banyak menghabiskan waktunya di laut, selebihnya waktu santai digunakan untuk berkumpul dengan keluarga dan berinteraksi dengan tetangga untuk sekedar berbincang-bincang saja. Kemiskinan masyarakat pesisir disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan infrastruktur. Disamping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya informasi, teknologi dan permodalan menyebabkan masyarakat miskin pesisir semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan pemerintah selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Strategi kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh berupa raskin, BLSM, PUGAR, pemberian bantuan serta alat tangkap dan budidaya. Seharusnya dengan adanya bantuan-bantuan tersebut dapat meringankan biaya masyarakat nelayan, sebab masalah kemiskinan yang terjadi di daerah pesisir merupakan hasil dari beberapa faktor antara lain; pertumbuhan penduduk, rendahnya sumber daya manusia dan rendahnya produktivitas. Salim (1984)

menyatakan kemiskinan melekat pada diri penduduk miskin, mereka miskin karena tidak memiliki asset produksi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas.

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Oleh karena itu, laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat, hal ini disebabkan hasil perikanan laut merupakan sumber daya yang besar. Namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang didapat hanya sedikit, kondisi seperti ini yang membuat nelayan menjadi miskin. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional, tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dan sebuah keluarga.

Keanekaragaman alat tangkap merupakan salahsatu ciri khas dari perikanan tangkap di Indonesia, hal ini disebabkan karena komoditas sumber daya yang beraneka ragam. Sumber daya perikanan tropis di Indonesia bersifat gabungan atau multispecies yang berada dalam satu sistem ekologi dan kompleks (Zulbainarni, 2011). Alat tangkap pukat pantai memiliki target tangkapan jenis ikan yang berbeda-beda, secara umum alat tangkap ini merupakan

kegiatan tangkap skala kecil. Hasil tangkapan utama pada pukot pantai adalah teri, deho, malalugis dan lainnya. Indikasi ini menunjukkan bahwa alat tangkap pukot pantai memiliki selektivitas yang rendah. Hal ini disebabkan karena operasi penangkapan bersifat tradisional (Wiyono 2009).

Nelayan pukot pantai Gampong Jawa menggunakan pukot pantai untuk menjala ikan dan kegiatan ini berlangsung di daerah pesisir, mula-mulanya nelayan menggunakan perahu membawa pukot (jaring) ke laut dengan jarak sekitar 1 mil dari bibir pantai, kemudian pukot dilemparkan. Sementara di bibir pantai nelayan lainnya bersiap mengikat tali pukot ke pinggang. Para nelayan yang telah berbaris rapi kemudian menarik jaring tersebut dengan serentak, cara menangkap ikan tradisional ini menurut wali Kota Banda Aceh dilakukan hampir setiap hari di Pantai Gampong Jawa ini sampai menarik perhatian masyarakat hingga wisatawan.

Adapula upaya pemerintah Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan adalah dengan menerbitkan kartu nelayan, dengan adanya kartu nelayan bisa menjadi acuan bagi pemerintah dalam memberikan pembinaan dan bantuan kepada nelayan agar tepat sasaran. Namun dalam pelaksanaannya masih ada nelayan yang sudah memiliki kartu nelayan namun tidak pernah mendapatkan bantuan. Provinsi Aceh diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan nelayan, mengingat tingkat kesejahteraan mereka masing sangat memprihatinkan. Masalah kemiskinan masyarakat nelayan

merupakan masalah yang bersifat multidimensi karena cukup beragam sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh dan bukan solusi secara parsial.

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang miskin, hal ini didasari oleh hasil tangkapan laut yang kurang maksimal serta alat tangkap ikan yang kurang memadai dan tempat penjualan atau tempat pelelangan ikan kurang menjanjikan. Dengan gaji/penghasilan yang masih dibawah UMK (Upah Minimum Kabupaten) masyarakat pesisir jika cuaca kurang mendukung nelayan hanya mendapat Rp20.000/hari, sedangkan UMK daerah provinsi Aceh sebesar Rp2.500.000, jika kita kalikan perhari seharusnya Rp83.000/hari, masih sangat jauh dari apa yang para nelayan dapatkan perharinya. Ada yang berlayar dengan perahu bukan milik sendiri dan hasil tangkapannya dijual ke tengkulak dengan harga rendah. Menurut Yusuf (2003) pemberdayaan sebagai usaha penguatan yang lemah dengan kata lain pemberdayaan adalah usaha penguatan masyarakat yang lemah baik secara ekonomi, politik dan sosial budaya. Dalam memberikan definisi tentang pemberdayaan dimana pemberdayaan adalah dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat diarahkan pada perekonomian yang mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran dari setiap anggota masyarakat. Dari berbagai masalah nelayan menurut Kusnadi (2007) terdapat 5 masalah pokok, antara lain (1) kondisi alam, kompleksnya permasalahan pada masyarakat nelayan

terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya, (2) tingkat pendidikan nelayan, nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumberdaya manusia rendah dan tingkat produktivitas tangkapannya juga rendah, (3) pola kehidupan nelayan, pola hidup konsumtif menjadi masalah laten pada masyarakat nelayan, dimana pada saat penghasilan banyak tidak ditabung untuk persiapan pakeklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder, (4) pemasaran hasil tangkapan, tidak semua daerah pesisir memiliki tempat pelelangan ikan (TPI). Hal tersebut membuat para nelayan terpaksa untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak dengan harga dibawah harga pasar, (5) program pemerintah yang belum memihak pada masyarakat nelayan, untuk mengantisipasi kebiasaan yang sudah terjadi yaitu ekonomi masyarakat nelayan dipermainkan oleh seseorang yang mengaku dirinya sebagai toke bangku atau pemilik modal, ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat nelayan untuk mempermainkan harga hasil tangkapan sehingga pihak nelayan merasa sangat dirugikan. Untuk menghapus kultur atau kebiasaan yang terjadi dilapangan ini bukanlah hal yang mudah, hal ini disebabkan karena ekonomi masyarakat nelayan sangat tergantung pada pemilik modal baik untuk modal usaha maupun untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga perlu pendampingan dari pihak

pemerintah maupun dinas kelautan dan perikanan untuk mengubah fenomena yang berkembang ditengah-tengah masyarakat nelayan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan secara umum analisis kesejahteraan masyarakat nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Nelayan pukat pantai di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh berumur sekitar 30-70 tahun dengan jumlah tanggungan berkisar 1 sampai 2 orang. Tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh ditentukan berdasarkan 6 indikator, yaitu : (1) Tingkat Pendapatan (Jumlah Pendapatan per bulan); (2) Tingkat Pengeluaran (Jumlah Pengeluaran Per Bulan); (3) Tingkat Pendidikan (jenjang pendidikan yang ditamatkan); (4) Keadaan tempat tinggal; (5) Fasilitas Tempat Tinggal; dan (6) Status Kepemilikan Rumah. Perolehan/pendapatan nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda aceh hanya didapat dari melaut saja dengan pendapatan berkisara rata-rata Rp 2000.000 – Rp 3.000.000 per bulan. Sedangkan pengeluaran diketahui rata-rata > Rp. 3.000.000 namun juga disesuaikan dengan pendapatan yang diperolehnya. Dalam pendidikan nelayan pukat pantai

Gampong Jawa sangat terbatas, rata-rata hanya sampai tingkat SMP, sedangkan untuk tempat tinggal nelayan memiliki keterbatasan biaya untuk memiliki tempat tinggal yang layak huni dan juga keterbatasan kebutuhan pokok. Namun, walaupun rumah yang ditempati oleh nelayan belum memiliki fasilitas memadai dan belum layak status kepemilikannya sudah punya sendiri.

2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh adalah pendapatan yang diperoleh tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya yang semakin hari semakin meningkat dan hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga yang banyak sehingga kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin tinggi. Tidak diperolehnya pendapatan yang cukup juga dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan musim ikan, dimana cuaca yang tidak bagus dapat mempengaruhi pendapatan karena tidak dapat dilakukannya proses penangkapan ikan. Selain itu faktor pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, dimana dengan rendahnya tingkat pendidikan dapat membatasi perolehan pengetahuan dan keterampilan nelayan.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu dimana penelitian ini agar dapat menjadi bahan kajian untuk mengimplementasikan atau pengkontribusi bidang keilmuan dalam upaya pemberdayaan nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh agar memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik.
2. Bagi Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, dimana penelitian ini merupakan bahan evaluasi diri dalam upaya memperoleh kesejahteraan hidup dengan menjadikan bahan rujukan atas setiap indikator permasalahan yang dialami. Sehingga juga melakukan inovasi dan pengembangan kreatifitas berbasis teknologi atas upaya kegiatan melaut yang dilakukan agar peningkatan kesejahteraan hidup dapat dilakukan. Selain itu agar nelayan membentuk suatu lembaga untuk membina kerja sama dengan nelayan lainnya agar memperoleh tingkat kesejahteraan yang lebih baik.
3. Bagi Pemerintah Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh, agar melakukan upaya pemberdayaan kepada nelayan pukat pantai seperti memberikan bantuan pemodalan dan bantuan kebutuhan hidup agar tercukupinya

kebutuhan hidup sehingga terbentuknya kesejahteraan nelayan pukat pantai yang lebih baik.

4. Bagi Akademisi, dimana penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai kajian penelitian yang sama sehingga menghasilkan suatu kajian yang lebih sempurna dan memunculkan suatu teori yang baru. juga disarankan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk lebih berperan dan berkontribusi dan guna memberdayakan masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh seperti memberikan pelatihan atau penyuluhan mengenai tata cara penangkapan ikan dan jenis usaha atau kegiatan lainnya sebagai sebagai pekerjaan tambahan guna meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik
5. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian dan kajian yang lebih mendalam dan luas khususnya dalam upaya mencari solusi terbaik bagaimana kebijakan dan strategi yang paling tepat untuk memberdayakan masyarakat nelayan pukat pantai Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh agar menjadi lebih baik dan terbebas dari kemiskinan.
6. Bagi masyarakat umum, agar menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan tolak ukur dalam mengevaluasi

tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai Gampong Jawa
Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Kurniasari Alit, Badrun Susantyo dkk. (2015) *Survei Kesejahteraan Sosial Dasar Tahun 2015*. Jakarta, P3KS Press 2016. 18-21.

Kusnadi. (2007). *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Salim, E. (1984). *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Inti Idayu Press.

Setiawan, Hari Harjanto. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial 3.3*.

Simanungkalit, R.D.M., Suriadikarta, D.A., Saraswati, R., Setyorini, D., dan Hartatik, W. (2006). *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Bogor: Balai Besar Litbang Sumber Daya Lahan Pertanian.

Yusuf. (2003). *Strategi Alternatif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: P3PK Universitas Gajah Mada

Jurnal:

Batubara, Kabupaten. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." (2002):53–66.

Damayanti, Herna Octivia, Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, and Kabupaten Pati. 2017. "Struktur Usaha Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Tradisional Di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati." XIII(2):80–92.

Elvina, Musdhalifah. 2019. "Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat Melalui Partisipasi Dan Implementasi Kebijakan Dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa Sebagai Variabel Intervening.” 3(1):1–9.

Erwin Ndakularak, and I. Ketut Djayastra Nyoman Djinar Setiawina. n.d. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.*” 140–53.

Hendrik. 2017. “*Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau.*” 1:21–32.

Kusumayanti, Ni Made Dwi, I Nyoman Djinar Setiawina, I. Made Suyana Utama. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana.*” 11:2437–66.

Muhibbah, Riana. 2019. “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Gill Net Di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.*” 8:26–33.

Muhtarom, Abid. 2017. “*Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut.*” II(1):265–79.

Mulviana, Alimudin Laapo. 2021. “*Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.*” 2(2015):15–27.

Putra, Gede Esa Anggara B. 2017. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida.*” 1092–1121.

Putri, Ferni Anjani, and M. Bachtiyar. 2021. “*Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) Alat Tangkap Sungkur Udang Rebon (Acetes Indicus) Di Kecamatan Toboali.*” 10(02):146–55.

Ridha, Ahmad. 2017. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Idi Rayeuk.*” 8(1):646–52.

- Rosni. 2017. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.” (2002):53–66.
- Rohman, Raveno Hikmah Indah Nur. 2019. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.”
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). "Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang". *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 43-56.
- Saputra, Fariz Adlan, Getar Hati, Pusat Kajian, Kesejahteraan Sosial, Departemen Ilmu, Kesejahteraan Sosial, and Universitas Indonesia. 2017. “Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.” (April).
- Sarapil, Costantein Imanuel, Eunike Irene Kumaseh, Yafet Takasabare, and Jurnal Ilmiah Tindalung. 2020. “Analisis Pendapatan Nelayan Pancing Ulur Di Kampung Karatung Ii Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe.” 29–33.
- Siahaan, Vio Ericha. 2017. “Tingkat kesejahteraan Nelayan di Desa Tapian Nauli i Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah.” 210093.
- Sembiring, Rahmad. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pendapatan Non Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Pendidikan, Kesehatan, Kondisi Fisik Rumah) Di Desa Pahlawan.” 10:1836–43.

- Setiawan, Hari Harjanto. 2019. “*Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial Poverty Reduction Through The Social Welfare Center.*” (200):273–86.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. “Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020.”
- Velentina, Rouli Anita. 2018. “Kebijakan Pembiayaan Bagi Nelayan Tradisional.” (3).
- Vibriyanti, Deshinta. 2019. “*Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari).*” 69–78.
- Vivi Gorahe, Lusya, Fonny Waani, and Femmy Tasik. 1967. “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Dalako Bambahene Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe.*” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(1):5–24.
- Wiyono, E. S. (2009). Selektifitas Spesies Alat Tangkap Garuk di Cirebon Jawa Barat. *Jurnal Bumi Lestari*, 9 (1), 601–605.
- Zulbainarni, N. Tambunan, M. Syaikat, Y. & Fahrudin, A. (2011). Model Bioekonomi Eksploitasi Multispesies Sumber Daya Perikanan Pelagis Di Perairan Selat Bali. *Marine Fisheries Journal*, 4(2), 141–154.

Lampiran 1. Hasil Kuesioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *LIOOK*
Alamat : *Gampong Jawa*
Umur : *55 tahun*

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *tidak ada*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *6 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *6*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100,000*
 - b. Perminggu Rp..... *700,000*
 - c. Perbulan Rp..... *3000,000*
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD *d. SMP.*
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *Belum tentu karna pemasukan bisa dikorbankan diti-tendi.*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *tidak.*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *kurang.*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Rumah sendiri.*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *mempunyai kendaraan sendiri.*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Itwan*
Alamat : *Bampang Jawa*
Umur : *95 tahun*

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *Pemulung*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *8 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *4*
5. Berapa penghasilan perhari perbulan perminggu?
 - a. Perhari Rp. *100.000 / pemasukan belum tentu*
 - b. Perminggu Rp.
 - c. Perbulan Rp.
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan?
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *tidak*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *kurang tercukupi*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Rumah sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Mempunyai kendaraan sendiri*



KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Syahrial Rendi
Alamat : Gampong Jawa
Umur : 35 th.

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan?
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *4 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *3*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... ~~100~~ *100.000* *perbulan kelua tentu*
 - b. Perminggu Rp.....
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan?
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *- Tidak*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang.*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Kontrakan 6 th perbulan*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *-*

جامعة الرانيري

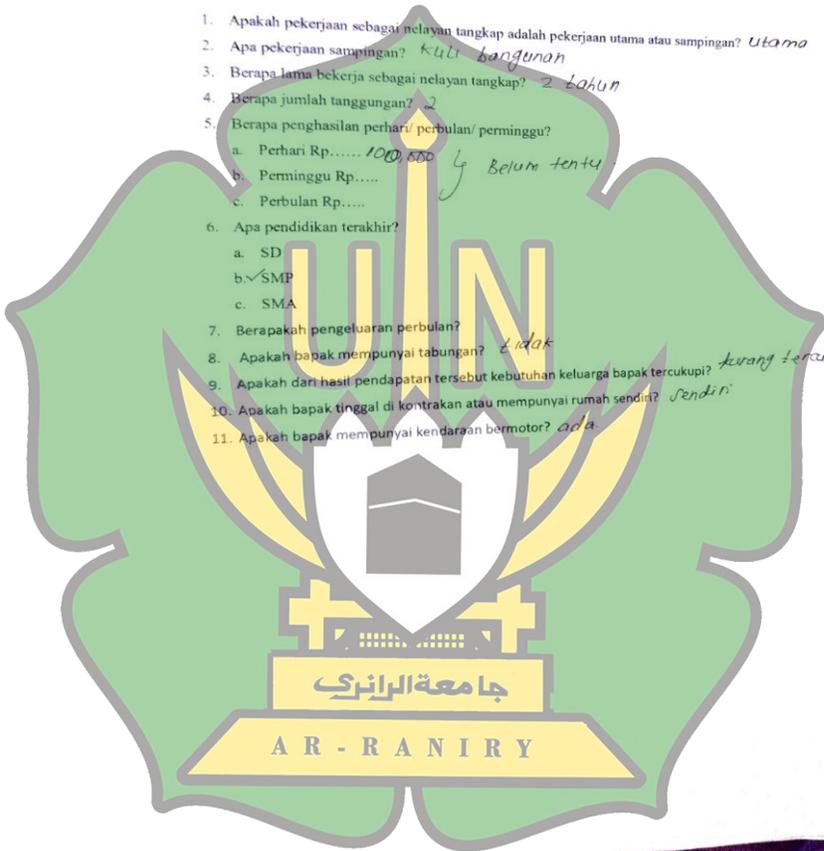
AR - RANIRY

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : man
Alamat : Gampong Jawa
Umur : 34 tahun

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *Kuli bangunan*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *2 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *2*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp..... *Belum tentu*
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan?
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *Tidak*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang tercukupi*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *ada*

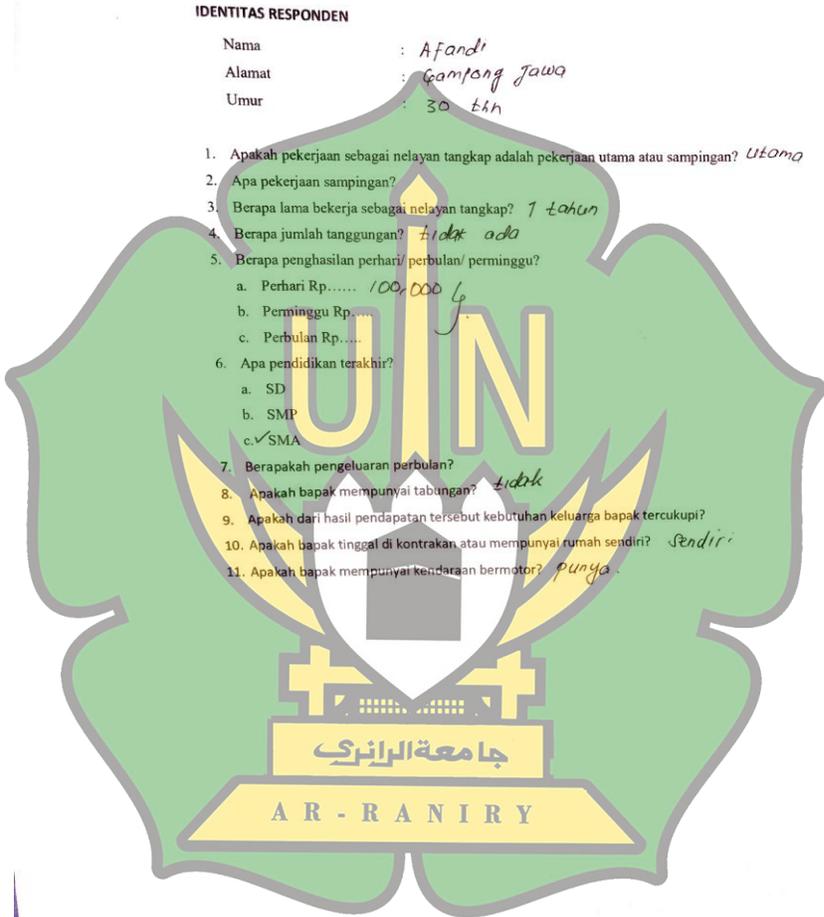


KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Afandi
Alamat : Gampong Jawa
Umur : 30 th

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan?
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *7 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *tidak ada*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000 /-*
 - b. Perminggu Rp.....
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan?
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *tidak*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi?
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *punya*



KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Haranuddin
Alamat : Gampong Jawa
Umur : 54 tahun

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *tidak ada*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *3 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *4*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp..... *4*
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *-*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Punya*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : SAFRIAL
Alamat : GAMPONG JAWA
Umur : 50 TAHUN

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *-*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *1 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *3*
5. Berapa penghasilan perhari/perbulan/perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100,000 G*
 - b. Perminggu Rp..... *-*
 - c. Perbulan Rp..... *-*
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *-*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Punya*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ramuli
Alamat : Pelanggahan
Umur : 63 tahun

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *Jualan*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *1,5*
4. Berapa jumlah tanggungan? *2*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp.....
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan?
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Becak.*

جامعة الرانيري

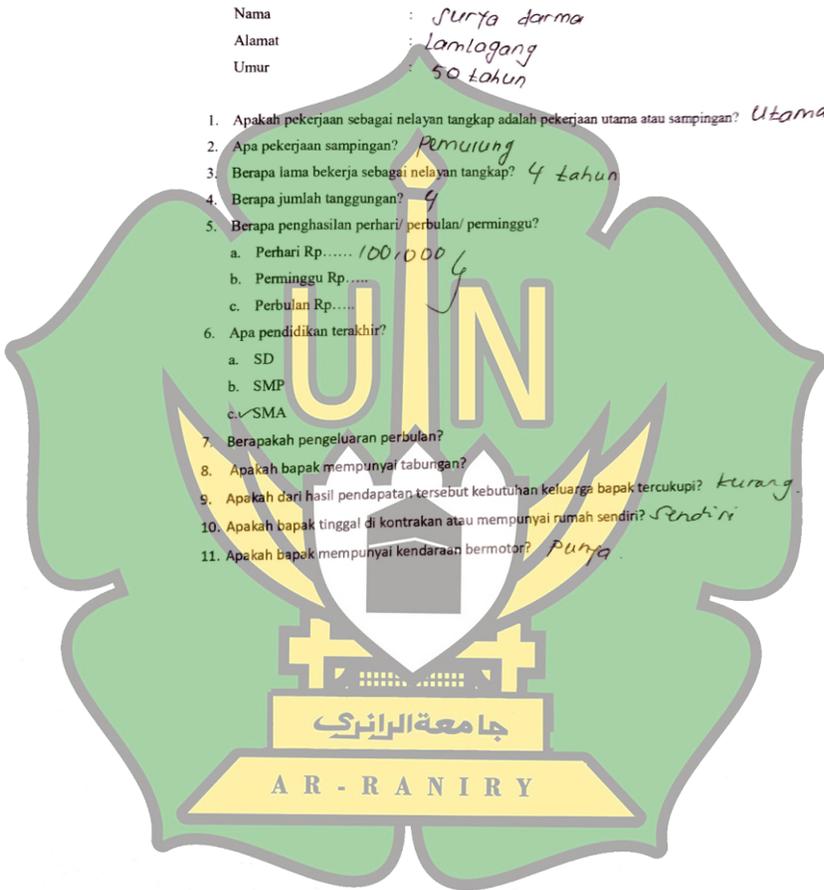
AR - RANIRY

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : surya darma
Alamat : lamlagang
Umur : 50 tahun

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *Pemulung*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *4 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *4*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp..... *4*
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan?
8. Apakah bapak mempunyai tabungan?
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Punya*



KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *herlin*
Alamat : *Gampong Jawa*
Umur : *50 th*

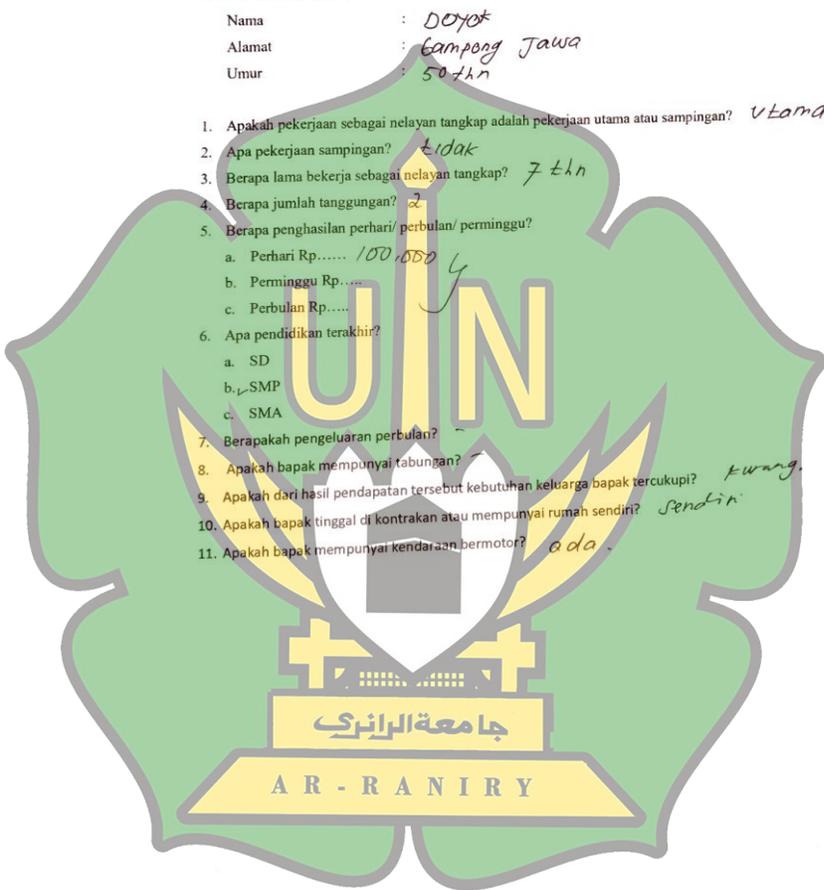
1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *-*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *10 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *2*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp..... *-*
 - c. Perbulan Rp..... *-*
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *-*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *Punya*

KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Doyok
Alamat : Gampong Jawa
Umur : 50 thn

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *tidak*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *7 thn*
4. Berapa jumlah tanggungan? *2*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100.000*
 - b. Perminggu Rp..... *4*
 - c. Perbulan Rp.....
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *-*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *Kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *Sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *ada*



KUISIONER PENELITIAN MENGENAI ANALISIS KESEJAJTERAAN MASYARAKAT NELAYAN PUKAT PANTAI (STUDI KASUS GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA KOTA BANDA ACEH)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Adi*
Alamat : *Gampong Jawa*
Umur : *47*

1. Apakah pekerjaan sebagai nelayan tangkap adalah pekerjaan utama atau sampingan? *Utama*
2. Apa pekerjaan sampingan? *-*
3. Berapa lama bekerja sebagai nelayan tangkap? *4 tahun*
4. Berapa jumlah tanggungan? *3*
5. Berapa penghasilan perhari/ perbulan/ perminggu?
 - a. Perhari Rp..... *100,000*
 - b. Perminggu Rp..... *3*
 - c. Perbulan Rp..... *3*
6. Apa pendidikan terakhir?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
7. Berapakah pengeluaran perbulan? *-*
8. Apakah bapak mempunyai tabungan? *-*
9. Apakah dari hasil pendapatan tersebut kebutuhan keluarga bapak tercukupi? *kurang*
10. Apakah bapak tinggal di kontrakan atau mempunyai rumah sendiri? *sendiri*
11. Apakah bapak mempunyai kendaraan bermotor? *punya*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2. Foto Penelitian



(Peneliti Sedang Melakukan Wawancara dengan Nelayan Pukat Pantai Gampong Jawa)